

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Minat Baca

Menurut Slameto (1995), Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau objek, atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau objek tertentu. Seseorang akan berminat pada suatu hal, aktivitas atau objek, jika menyukai atau mempunyai kepentingan terhadap sesuatu tersebut. Dalam hal membaca, santri berminat membaca jika merasa bahwa membaca adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi dirinya baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang¹.

Minat membaca meliputi perasaan senang terhadap buku bacaan, kesadaran akan manfaat membaca, jumlah buku bacaan dan perhatian terhadap buku bacaan (Sinambela dalam Rahayu, 2009).

Meckel dalam Abd. Rahman, dkk (1985) membedakan minat baca menjadi dua yaitu:

- a. Minat baca spontan adalah kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi sendiri tanpa terpengaruh dari pihak luar atau pihak lain.
- b. Minat baca terpola adalah kegiatan membaca yang dilakukan sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola, terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah²

Berdasarkan pengertian minat baca yang disebutkan diatas, maka minat pada dasarnya adalah suatu kecenderungan, keinginan, kemauan dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa

¹ <http://makalah.com/2009/02/19/hubungan-motivasi-belajar-dengan-minat-baca-siswa-smp>, diakses tanggal 10 Desember 2011

² ² <http://makalah.com/2009/02/19/hubungan-motivasi-belajar-dengan-minat-baca-siswa-smp>, diakses tanggal 10 Desember 2011

melakukan kegiatan membaca, baik yang muncul dari minat baca spontan maupun minat baca terpolat.

2. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca, dengan membaca santri dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seorang siswa. Menurut Gray dan Rogers (1995) dalam Supriyono menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain :

a. Meningkatkan pengembangan diri santri

Dengan membaca santri dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain

b. Memenuhi tuntutan intelektual

Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual memenuhi.

c. Memenuhi kepentingan hidup.

Dengan membaca santri akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari³.

B. Metode Iqra'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan

³ <http://zaifbio.wordpress.com/2011/minat-baca-siswa>, diakses tanggal 8 Desember 2011

menyebarkan merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya⁴.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Bacaan iqro' ialah bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada Buku Iqro' susunan K.H. As'ad Humam yaitu yang terdiri dari 6 (enam) jilid⁵.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid yang mempunyai prinsip dasar dan sifat metode iqra'. Prinsip dasar metode iqra' ada beberapa tingkatan yaitu:

1. *Tariqat Asantiyah* (pengenalan atau penguasaan bunyi).
2. *Tariqat Atadrij* (pengenalan dari mudah kepada yang lebih sulit).
3. *Tariqat Muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
4. *Tariqat Lathifathuk Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).

Sedangkan sifat metode iqra' mempunyai 10 sifat, yang terdiri dari: 1) Bacaan langsung, 2) CBSA, 3) Privat / klasikal, 4) Modul, 5) Asistensi, 6) Praktis, 7) Disusun secara lengkap dan sempurna, 8) Variatif, 9) Komunikatif, dan 10) Fleksibel. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Bacaan Langsung. Santri langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
- b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.

⁴ Karim Tasyrifin Syamsuddin dan mamsudi, Panduan Kurikulum dan Pengajaran, hal. 1

⁵ Ibid, hal. 35

- c. Privat / Klasikal. Privat (penyimakan satu persatu). Atau pun klasikal (secara beramai-ramai). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran. Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid.
- d. Modul (Pokok Bahasan). Mengenai judul-judul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacanya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak perlu diperkenalkan dulu dengan istilah-istilah yang asing baginya yang dikhawatirkan akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.
- e. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi santri yang pelajarannya lebih rendah.
- f. Praktis. Buku Iqra' sangat praktis, baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya.
- g. Sistematis. Buku Iqra' disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sedang dibacanya.
- h. Variatif. Buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dari segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton.
- i. Komunikatif, metode ini cukup komunikatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk bagi para pemula yang masih awal terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an.
- j. Fleksibel, yaitu dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta dapat digunakan bagi pemula atau awam dan santri tingkat lanjut.

1. Materi Pokok Buku Iqro'

Sebagai materi pokoknya adalah pengembanagn membaca Al Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' jilid 1–6 susunan KH. As'ad Humam. Bila seorang telah mampu membaca Al Qur'an dengan benar, maka sebagai kelanjutannya ia mulai tadarus Al Qur'an (mulai juz 1 dan bulan berikutnya dimulai dari juz 'Amma).

Adapun pokok-pokok bahasan membaca Al Qur'an dalam materi pokok itu, menurut masing-masing jilid akan penulis uraikan seperti di bawah ini:

a. Buku Iqro' jilid 1, berisi tentang:

- 1) Membunyikan huruf tunggal berharakat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya', seperti pada halaman 1–32.
- 2) Pelajaran khusus makhraj-makhraj yang sukar, seperti pada halaman 34.
- 3) Pengenalan huruf-huruf hijaiyah sekedarnya saja, seperti pada halaman 36.

b. Buku Iqro' jilid 2.

- 1) Mengenal dan membaca huruf sambung, seperti pada halaman 15 – 30.
- 2) Mengenal dan membaca huruf dengan mad (panjang), pada halaman 16.
- 3) Membaca bacaan mad (panjang), pada halaman 17.

c. Buku Iqro' jilid 3

- 1) Mengenal dan membaca huruh bertanda kasroh, seperti pada halaman 13–30.
- 2) Mengenal mad untuk kasroh, seperti pada halaman 8.
- 3) Mengenal berbagai bentuk huruf ha, seperti pada halaman 10.
- 4) Mengenal dan membaca huruf berharokat dhommah, sebagaimana pada halaman 16 – 18.
- 5) Mengenal dan membaca mad untuk dhommah, seperti pada halaman 19.

d. Buku Iqro' jilid 4

- 1) Mengenal bacaan tanwin fathah, seperti pada halaman 3.

- 2) Mengenal bacaan tanwin kasroh, seperti pada halaman 5.
 - 3) Mengenal bacaan tanwin dhommah, seperti pada halaman 6.
 - 4) Mengenal dan membaca mad bayyinah, misalnya bacaan Baina sebagaimana pada halaman 9.
 - 5) Mengenal bacaan izhar, seperti pada halaman 16 -17.
 - 6) Mengenal bacaan qolqolah, seperti pada halaman 18 – 19.
- e. Buku Iqro' jilid 5
- 1) Pengenalan bacaan tanpa alif, misalnya bacaan al hamdu, seperti pada halaman 3 dan 4.
 - 2) Cara membaca bila ada waqof, yang dimulai dari halaman 5.
 - 3) Pengenalan mad khusus, misalkan bacaan “ulaaika” , dibaca panjang 5 harakat. Huruf wawu di belakang alif dianggap tidak ada, seperti pada halaman 11.
 - 4) Cara membaca huruf nun sukun bertemu dengan huruf mim/ ba. Cara membacanya adalah masuk pada mim dengan dengung, seperti pada halaman 13.
 - 5) Pengenalan bacaan al / alif lam syamsiyah, misalnya binnudzur, seperti pada halaman 14.
 - 6) Pengenalan bacaan tasydid misalnya yukabbiru, cara membacanya adalah ditekan dan ditahan dua harokat, seperti pada halaman 16 – 20.
 - 7) Pengenalan bacaan ikhfa' syafawi, mim mati bertemu dengan ba' seperti pada halaman 21.
 - 8) Pengenalan lafdhul jalalah, sebagaimana pada halaman 24-25.
 - 9) Pengenalan nun mati atau bacaan tanwin bertemu dengan huruf ra' seperti pada halaman 27, disini cara membacanya huruf nun dihilangkan.
 - 10) Pengenalan mad khusus yang bertasydid, seperti bacaan waladdolliin, sebagaimana pada halaman 29, cara membacanya yaitu panjang 6 harokat baru dengan tasydid.

f. Iqro' jilid 6

- 1) Pengenalan bacaan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf wau seperti pada halaman 3.
- 2) Pengenalan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ya' seperti pada halaman 6.
- 3) Pengenalan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba seperti pada halaman 9.
- 4) Pengenalan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf fa. Cara membacanya adalah dengan samar-samar dan dengung, seperti pada halaman 13.
- 5) Pengenalan cara membaca bila waqof, yaitu waqof bertasydid, waqof qolqolah, waqof pada huruf hamzah dan waqof mu'anaqoh.
- 6) Pengenalan bacaan muqotho'at atau membuka pada surat, seperti pada surat Al Baqoroh, An Nisa dan sebagainya, hal ini terdapat pada halaman 28.

2. Dedaktif Metode Iqro'

Dedaktif Iqro' merupakan ilmu tentang interaksi belajar mengajar yang pokok yang berisi tentang prinsip-prinsip atau asas-asas mengajar sehingga bahan pelajaran dimengerti atau dikuasai siswa. Asas-asas dedaktif dalam metode Iqro' tersebut antara lain:

a. Asas Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan mental dalam mengolah secara aktif tanggapan-tanggapan baru yang dipengaruhi oleh tanggapan yang telah dimiliki oleh anak.

b. Asas Minat dan Perhatian

Bagi anak, yang penting harus menarik perhatian mereka. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat dan perhatian mereka antara lain cara menyampaikan bahan ajar, minat dan perhatian guru serta kepribadian guru.

c. Asas Peragaan

Hendaknya materi yang disajikan disertai dengan peragaan secara konkrit sehingga memperjelas pengertian tentang materi dan membangkitkan minat anak.

d. Asas Motivasi

Motifasi adalah usaha guru untuk membangkitkan atau mendorong kemampuan anak untuk belajar. Beberapa hal yang dapat meningkatkan motifasi siswa misalnya, dengan memberi angka atau penghargaan, persaingan dan kerja sama.

e. Asas Kerja Sama

Didalam hal ini ditekankan kepada keaktifan siswa secara individual berdasarkan kemampuan anak. Asas bekerja sendiri dimaksudkan untuk melatih rasa tanggung-jawab siswa, memupuk rasa percaya diri, dan memacu kreatifitas anak. Untuk menerapkan asas bekerja sendiri ini, maka tugas yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar menantang dan menuntut keaktifan semua potensi siswa.

f. Asas Kooperatif

Kooperatif artinya kerja sama, dengan asas kooperatif ini dimaksudkan untuk melatih anak supaya bekerja sama dengan temannya. Maka masalah pembentukan kelompok harus mendapat perhatian yang seksama.

g. Asas Penyesuaian kepada Individu Anak

Dengan asas ini guru harus memberi perhatian kepada siswa , karena setiap siswa memiliki keuniukan sendiri.

h. Asas Korelasi

Asas korelasi mengemukakan pentingnya hubungan antara bidang pengajaran yang satu dengan bidang pengajaran yang lain

i. Asas Ulangan yang Teratur

Asas ulangan merupakan usaha untuk memelihara kontinuitas antara bahan pengajaran yang telah diajarkan dengan bahan yang baru. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Jakarta Rineka Cipta, 1977, hal. 15 -19).

3. Kelebihan Metode Iqra'

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dalam metode iqra' adalah:

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prifat (penyimak secara individual), maupun cara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

C. Macam-Macam Baca Tulis Al-Qur'an

Macam-macam metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya, yaitu metode Baghdadiyah, Iqro', Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqy, Metode Tilawati, Metode Iqro' Dewasa, Metode Iqro' Klasikal, Dirosa (Dirasah Orang Dewasa), dan PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa), dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain:

- a. Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

2. Metode Iqro'.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah bacaan langsung, CBSA, privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif, dan fleksibel.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain:

- a. TK Al-Qur'an
- b. TP Al-Qur'an
- c. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- f. Digunakan di majelis-majelis taklim

3. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca dengan tartil (jelas dan tepat).

Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu

membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia.

Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak / siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
- b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).
- c. Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

5. Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- a. Mutu Pendidikan: Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- b. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan: Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d. Waktu pendidikan: Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- e. Kelas TQA Pasca TPA: TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

6. Metode Iqro' Dewasa dan Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro'

Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

7. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an.

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i.

Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

9. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al-Qur'an⁶.

⁶ <http://studyofislamiccenter.blogspot.com/2009/11/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran>, diakses tanggal 9 Desember 2011